

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *International Diabetes Federation* terdapat 537 juta orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2022. Angka ini berpotensi mengalami kenaikan menjadi 643-784 juta penderita. Sepanjang tahun 2021 ada 6,7 juta kasus kematian yang disebabkan oleh diabetes melitus. Terdapat 44% atau 240 juta tidak terdiagnosis diabetes melitus dan 541 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan toleransi glukosa yang dapat menyebabkan risiko tinggi terkena diabetes melitus tipe 2 (Sutomo, 2023). Kasus ini terus meningkat setiap tahun, yang mana wilayah Asia Tenggara menempati posisi ketiga di dunia (Astutisari *et al.*, 2022).

Berdasarkan proyeksi IDF Indonesia merupakan salah satu negara teratas di Asia Tenggara dengan kejadian diabetes melitus tertinggi pada tahun 2019 menduduki urutan ke tujuh dengan 10,7 juta penderita (Cahyaningrum, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus terdapat 9,47 juta. Di Indonesia sebanyak 1,5% penduduk menderita diabetes melitus, yaitu kurang lebih 172,5 juta jiwa dari keseluruhan penduduk Indonesia memiliki penyakit diabetes melitus (Alfika Safitri *et al.*, 2023). Provinsi Jawa Barat menempati peringkat 21 dari 36 provinsi penderita diabetes melitus, yang mana adanya peningkatan dari 1,3% mencapai 1,7% (Setiawan *et al.*, 2023). Pada tahun 2022 terdapat 7.438 kasus

diabetes melitus di kota Tasikmalaya (Nuryantini *et al.*, 2024) dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 11,782 penderita diabetes melitus secara keseluruhan. Menurut data dinas kesehatan berdasarkan puskesmas pada tahun 2023, puskesmas Tawang menduduki urutan delapan dalam daftar sepuluh besar puskesmas dengan total kasus diabetes terbanyak, yakni mencapai 587 orang. Pada tahun 2023 dalam standar pelayanan minimal berdasarkan kinerja, puskesmas Tawang menempati peringkat lima dengan hasil penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai berjumlah 405 dan pada tahun 2024 berada di posisi pertama, hal ini ditunjukkan dengan penderita diabetes melitus yang dilayani mencapai 437. Diabetes melitus adalah kondisi sel tubuh terjadinya gangguan metabolisme yang timbul karena kekurangan hormon insulin (Ema *et al.*, 2023). Diabetes melitus memiliki empat tipe berbeda, kasus diabetes melitus tipe 2 menjadi yang umum dijumpai, hal ini karena kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga serta pola makan tidak sehat (Astutisari *et al.*, 2022).

Cara penanganan bisa dilakukan dengan terapi non-farmakologi seperti berolahraga dan terapi farmakologi salah satunya dengan penggunaan obat hipoglikemik oral baik itu terapi obat tunggal maupun kombinasi. Obat hipoglikemik oral sangat diperlukan karena pasien diabetes melitus tipe 2 membutuhkan obat ini untuk pengobatan berkesinambungan. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Gambaran penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penanganan penyakit diabetes melitus tipe 2 bisa diterapkan melalui pengobatan secara farmakologi. Salah satunya dengan obat hipoglikemik oral baik secara monoterapi atau kombinasi, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 terbanyak berdasarkan jenis kelamin dan umur pasien di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui obat hipoglikemik oral tunggal yang paling banyak digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui obat hipoglikemik oral kombinasi yang paling banyak digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya tahun 2024.
2. Institusi Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan serta literatur untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.
3. Puskesmas: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi untuk penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes melitus di puskesmas Tawang kota Tasikmalaya. Perbedaan dan persamaan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(P. H. Putra & Permana, 2021)	Penggunaan Dan Pemilihan Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Rawat Jalan di Puskesmas Karang Rejo Tarakan	Penelitian dilakukan dengan metode retrospektif	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: puskesmas Tawang kota Tasikmalaya Sampel penelitian: Pasien dengan terapi obat hipoglikemik oral.
(Sihombing, 2022)	Rasionalitas Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2	Penelitian dilakukan pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: puskesmas Tawang kota Tasikmalaya Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif Sampel penelitian: Pasien dengan terapi obat hipoglikemik oral.
(Artini <i>et al.</i> , 2023)	Rasionalitas Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien DM Tipe 2 Pasien Rawat Jalan Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta	Metode retrospektif.	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: puskesmas Tawang kota Tasikmalaya Sampel penelitian: Pasien dengan terapi obat hipoglikemik oral.
(Anggitasari <i>et al.</i> , 2024)	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember	Penelitian dengan metode deskriptif retrospektif dan pengambilan sampel secara purposive sampling	Waktu Penelitian: 2025 Tempat Penelitian: puskesmas Tawang kota Tasikmalaya Sampel penelitian: Pasien dengan terapi obat hipoglikemik oral.